



Persiapan Perbankan dan SDM Hadapi Perekonomian Digital



Safrina Safitri¹, M. Irwan Padli Nasution²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: safrinasafitri2@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-10-12 Revised: 2022-11-22 Published: 2022-12-28 Keywords: Preparation; Banking; HR; Digital Economy.	This research aims to welcome readiness in a new era which is solely the responsibility of the government. So if you want to achieve success, you must quickly increase self-knowledge and improve special skills. This research is an economic activity that utilizes internet assistance. The development of gadget users and internet access in Indonesia is currently increasing. Indonesia's population is internet service users, which is around 143 million Indonesians. Moreover, today's smartphone or smart Android users are very evenly distributed everywhere, especially in Indonesia, as it is today, with the number of Android or smart phone users reaching 67%. This research also explains the quality of human resources and can also pay attention to the mindset of some people in the field. The conclusion is that the rapid development of the digital economy of companies in the world has been controlled by technology and digital companies.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2022-10-12 Direvisi: 2022-11-22 Dipublikasi: 2022-12-28 Kata kunci: Persiapan; Perbankan; SDM; Perekonomian Digital.	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menyongsong kesiapan di era baru yang menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Maka jika anda ingin meraih keberhasilan, kamu harus sigap memperbanyak pengetahuan diri dan meningkatkan keahlian-keahlian khusus. Penelitian ini merupakan kegiatan perekonomian yang memanfaatkan bantuan internet. Perkembangan pemakai gawai dan akses internet di Indonesia saat ini terus meningkat. Penduduk Indonesia adalah pemakai jasa internet, yakni sekitar 143 juta penduduk Indonesia. Apalagi pemakai ponsel atau android pintar saat ini sangat merata di mana mana khususnya Di Indonesia seperti saat ini dengan jumlah pemakai android atau ponsel pintar mencapai angka 67%. Penelitian ini juga menjelaskan SDM yang berkualitas dan bisa juga di perhatian mindset dari beberapa orang yang ada di lapangan. Kesimpulan bahwa melajunya perkembangan ekonomi digital dari perusahaan di dunia sudah di kuasai oleh perusahaan teknologi dan digital.

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi Indonesia seperti saat ini, banyak para pembisnis perusahaan yang bersaing ketat di pasar domestik maupun internasional. Jika perusahaan ingin maju dan berkembang dan ingin meraih keunggulan kompetitif maka perusahaan harus mampu membagikan produk-produk yang berupa seperti barang atau jasa yang sangat berekelas atau yang banyak digemari banyak orang. Pada era persaingan bisnis yang saat ini begitu ketat seperti yang saat ini terjadi, maka di harapkan seluruh perusahaan harus lebih percaya diri dalam mengambil resiko dan menetapkan strategi-strategi atau beberapa persiapan yang unggul perusahaannya masing-masing, karena itu dapat menjadikan perusahaan tersebut lebih unggul dari pada perusahaan pesaing. Dan itu menjadikan perusahaan yang lebih unggul lagi dan benar-benar ingin bersaing dalam dunia usaha dan bisnis bukanlah acuan sebuah perkarayang mudah. Agar supaya dapat bertahan dalam menghadapi dunia persaingan itu sangat dibutuhkan beberapa pengelola manajemen yang handal, dan juga diperlukan kewaspadaan strategi didalam mengambil sebuah keputusan atau kinerja perusahaan yang maksimal.

Persaingan global disegala bidang saat ini yang semakin tinggi peningkatannya dapat mengakibatkan Teknologi Informasi (TI) tentu saja itu

menjadi keperluan yang tidak bisa ditinggalkan. Perkumpulan pengusaha banyak yang melakukan penanaman modal untuk teknologi baru, teknologi komputer yang memakai prosese yang muda dan supaya bisa selalu tetap dengan dunia usaha yang pesaingannya sangat kompetitif. Suku bunga yang pesat dapat meningkatkan investasi didalam teknologi informasi yang telah dibuat riset dan investigasi faktor-faktor yang sangat terkait dengan yang menggunakan teknologi baru dan bagaimana mengelola organisasi bisnis yang menggunakan teknologi itu penting dilaksanakan untuk menunjang proses keberhasilan penggunaannya. Teknologi juga dapat dilihat sesuai strategi supaya dapat memperkuat keahlian yang kompetitif dan supaya bisa menjadi support dari strategi yang kompetitif perusahaan. Karena dengan bertambah majunya lembaga keuangan, itu dapat membuat semakin cepat perekonomian untuk tumbuh dan berkembang. Di zaman informasi dan teknologi ini, industri perbankan bisa cenderung tertinggal jika tidak mengikuti perkembangan zaman saat ini yaitu menyediakan layanan elektronik, perkembangan teknologi informasi, telekomunikasi, dan internet memunculkan berbagai aplikasi bisnis yang berbasis teknologi. Perbankan merupakan layanan atau kegiatan perbankan dengan memakai sarana elektronik atau disebut digital milik Bank, dan atau melalui media digital

milik calon nasabah atau nasabah Bank, dan itu dapat di kerjakan secara mandiri. Seiring pesatnya perkembangan ekonomi digital, maka perbankan harus dituntut agar dapat melaksanakan aklerasi untuk mengikuti segala perubahan yang terjadi di masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulisannya memakai metode kualitatif dengan persamaan fenomenologi yang tujuannya untuk memahami persiapan perbankan dan SDM menghadapi ekonomi digital. Penelitian kualitatif ini ialah pelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dilami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara heolistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada sutau konteks khususnya yang alamiah yang memamfaatkan berbagai metode ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan persiapan perbankan dan SDM hadapi perekonomian digital tidak heran jika pasar digital indonesia diprediksi akan terus meningkat perkembangannya dikarenakan pada pasar E-commerce dan patut hal yang ini di perhatikan. meskipun saat ini indonesia difase arrested dalam trasformasi digital, tapi melesetnya E-commerce tanah air, otoritas BI sebagai pemegang regulasi di bidang keuangan agar mendorong perusahaan E-commerce supaya bisa berkolaborasi dengan dunia perbankan. Dalam menghadapi perkembangan penggunaan akses dan gawai internet di Indonesia meningkat terus menerus. Menurut data asosiasi penyelenggra jasa internet APJI di Indonesia paqda tahun 2017 dari setengah penduduk indonesia ialah pemakai internet, itu sekitar 143 penduduk. Pertama di sektor konsumsi diarahkan pada data dan geogle pada tahun 2015 mengarahkan dalam sekitar 18 juta manusia pelamar online di Indonesia yang diduga semakin menjadi meningkat 119 juta pada 2025. Tidak hanya perbankan dan teknologi yang harus kita perhatikan dalam era ekonomi digital, melainkan juga SDM harus kita persiapkan karena dari mindset orang- rang yang berada di lapangan. Pesatnya perkembangan ekonomi digital juga itu terbukti dari perusahaan-besaran yang ada di dunia ini dan dikuasai oleh perusahaan-perusahaan teknologi dsn digital.

Persiapan SDM dalam menghadapi ekonomi digital atau ponsel pintar pada saat sekarang ini merajalela Di Indonesia dengan jumlah penggunaan ponsel mencapai angka 67%. Maka dari itu indonesia menjanjikan bagi ekonomi digital teknologi disruptif, untuk membangkitkan SDM indonesia supaya lebih bisa bersaing lagi. Ada juga fakta yang didukung karena jumlah yang memakai perangkat seluler itu mendekati 177,9 juta penduduk masyarakat yang memakai media sosial seluler aktif sebanyak 120 juta penduduk. Adapun

persiapan untuk menjaga kualitas kinerja SDM atau sumber daya manusia ialah melakukan pelatihan dan pengembangan karyawan, pengembangan dapat dilakukan dengan cara mengadakan seminar atau pelatihan untuk menambah skill dalam bekerja. Oleh karena itu, penguasaan teknologi menjadi kunci dalam persaingan ekonomi dunia saat ini bagi ekomi nasional.hal ini juga di sampaikan oleh ketua Asosiasi Digital Entrepreneur Indonesia (ADEI)

Adapun program digital talent yaitu suatu pelatihan dengan tema tekknologi digital yang saat ini berkembang. Pada tahun 2018, terdapat beberapa persiapan bermacam-macam tema pelatihan dan itu akan lebih bertambah lebih banyak lagi di tahun 2019, di gadang-gadang katanya digital talent ini bisa diharapkan untuk membantu indonesia supaya lebih bisabersaing lagi di era digital seperti saat sekarang ini. Peluang tantangan perbankan dan SDM dalam menghadapi digital ini adalah sumber daya manusia yang handal untuk dapat berinovasi dan mengembangkan teknologi digital perbankan syariah. Pada saat covid19, Akselerasi dituntut kian untuk mengemuka dan mendorong perubahan ekspetasi publik akan layanan keuangan yang cepat, efisien dan aman serta dapat dilakukan dari rumah. Karena kondisi yang seperti itu mengharuskan perbankan syariah agar meletakkan transformasi digital sebagai salah satu prioritas atau strategi untuk memperkuat daya saing bank syariah. Maka dari itu layanan digital harus dipercepat dalam menghadap persaingan dengan bank syariah nantinya, supaya layanan digital yang canggih dapat agar bisa dihadapkannya supaya bisa melayani nasabah lebih efisien dan cepat. Meng-transinformasi saat ini melayani digital perbankan itu menjadi satu keniscayaan, Tetapi juga OJK juga tidak meng-inginkan pelaksana industri perbankan terburu-buru menerbitkan produk atau layanan digital yang sebenarnya yang sebenarnya belum dapat dipahami dengan baik atau belum bersifat spekulatif, OJK juga telah mengeluarkan Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia (RP2SI) 2020-2025 yang salah satunya poin yang sangat penting ialah mengarahkan digitalisasi perbankan syariah, diantaranya menyorong penerapan common platfron untuk mengakomodasikan digitalisasi BPRS alternatif, sehingga dapat menyorong perkembangan pendanaan modal dan biaya sesuai dengan akad syariah untuk mengakomodasikan transaksi ekonomi digital.

Dalam menghadapi ekonomi digital dapat mengadaptasi teknologi dalam menghadapi strategi manajemen SDM. Untuk pengelolaan dan pemamfaatan teknologi perusahaan bukanlah hal yang mudah. Ada banyak problem yang bakal bisa kamu temukan dan yang perlu kamu selesaikan yaitu lewat pemamfaatan yang tepat, yang bisa memberikan banyak mamfaat bagi perusahaan. Tahukah kamu bahwa ada banyak tantangan yang harus dihadapi atau perlu diatasi. Yaitu proses

perekrutan karyawan bertalenta tinggi, Pengelolaan SDM yang dimiliki perusahaan, keamanan data perusahaan, Peningkatan soft skill, Sistem penilaian yang kuantitatif. Didalam sebuah perusahaan kemajuan sumber daya manusia sangat ditentukan dalam sebuah bisnis dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Karena dengan adanya sumber daya manusia yang berkelas, Maka itu dapat membawa perusahaan kearah yang lebih baik lagi kedepannya. Untuk menjaga kualitas kinerja SDM salah satunya ialah melatih dan melakukan pengembangan sumber daya manusia di setiap karyawan di Era digital pada saat ini, Karena ini juga dapat di artikan sebagai sebuah strategi individu dalam memanfaatkan dan mengadopsi teknologi digital supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Kemauan dan kecenderungan dengan mengadopsi teknologi digital untuk beralih dan melakukan kesiapan untuk mengeluarkan peluang dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi inovasi baru dan membawa individu, organisasi, industri, serta negara untuk meraih tujuan untuk hasil yang lebih baik dan cepat.

Adapun strategi perbankan dan SDM hadapi ekonomi digital yaitu dilaksanakannya peningkatan SDM supaya semua karyawan bisa menumbuhkan personal yang handal dan kreatif, karyawan bekerja dengan kemampuan yang kreatif dan bersemangat, kepada suatu pekerja karyawan perusahaan maupun perkumpulan. Di era digital ini perkembangan sumber daya manusia ialah sesuatu hal begitu mendasar pada sekarang ini, semua perusahaan rata-rata menggunakan teknologi digital agar meringankan proses pekerjaan yang sedang di kerjakan. Adapun strategi yang pertama di lakukan yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk memberikan ide-idenya, karena di sebuah perusahaan itu semua pekerja juga ikut berperan saat perkembangan perusahaan dan menjadi roda penggerak bagi perusahaan
2. Melakukan pelatihan juga diperlukan saat mengembangkan SDM pada era digital saat sekarang ini baik dalam melaksanakan rapat secara online, dan lainnya. karena dengan bimbingan didalam SDM, agar perusahaan bisa memperhatikan potensi pekerjanya dan peningkatan yang fasih dengan skil yang dimiliki orang itu. Karena sebuah perusahaan itu bisa memperhatikan potensi pekerjanya dengan peningkatan yang terampil dan ilmu dan wawasan yang orang itu punya, karena dengan begitu mereka bisa memakai pelatihan dengan para pekerja.
3. Memberikan penghargaan kepada karyawan juga salah satu strategi perkembangan SDM, karena dengan begitu dapat membuat karyawan termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi dalam memberikan kontribusi dalam mengembangkan sebuah perusahaan.

4. Menyesuaikan dengan budget yang anda miliki karena dalam pelatihan dan pengembangan SDM tentunya perusahaan sudah memiliki budget untuk digunakan untuk pelatihan dan pengembangan SDM. Akan tetapi dengan adanya pelaksanaan pelatihan digital malainkan kamu tidak memerlukan budget yang cukup besar dalam melaksanakannya malainkan anda mala menjumpai seseorang trainer dan perlu me-ngontrak sebuah gedung.
5. Melihat dari proses evaluasi pengembangan SDM dapat mencatat hasil apa saja yang selama dalam proses pengembangan di perusahaan.

Kesiapan dalam menghadapi era digital dapat disimpulkan sebagai kesanggupan seseorang, kesiapan lembaga industri untuk menghadapi dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kesiapan digital dapat diartikan sebagai kesanggupan dan kemampuan untuk mengikuti teknologi digital yang berkembang pesat saat ini, untuk dapat menciptakan peluang dengan memanfaatkan inovasi baru dan menggunakan teknologi serta mengikut sertakan, individu, organisasi, serta lembaga industri dan negara untuk mencapai tujuan dan hasil yang besar dan praktis. Westerman dan McAfee berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai persiapan digital yang matang akan mendapatkan hasil pendapatan dan profitabilitas yang lebih maju dibanfingkan perusahaan yang tidak memiliki kesiapan digital yang tidak ada. Transformasi digital ialah suatu yang sangat penting untuk membangun keunggulan bisnis, transformasi digital sangat mempengaruhi pada tingkat organisasi yang berbeda. Akibat terbesarnya ialah pada proposisi nilai organisasi, segmen pelanggan yang diidentifikasi serta melayani, cara organisasi meraih pelanggannya, dan sumber daya yang dimiliki. Akibat transformasi digital ada empat aspek yang menjadi sasaran utamanya antara lain:

1. Akibat pelanggan dan keterkaitan antar pelanggan.
2. Akibat nilai dan modal bisnis
3. Akibat internal perusahaan dan struktur organisasi
4. Akibat proses efisiensi

Teknologi digital bisa menimbulkan sikap konsumen yang kedepannya akan menimbulkan dorongan pada perusahaan dalam berkomunikasi terhadap pelanggan. Perusahaan dipermudah dalam mempromosikan produk kepada konsumen potensial secara menyeluruh tanpa adanya batasan pasar. Maka dari itu hubungan antar pelanggan dan perusahaan meningkat dari hubungan informasi dan dapat menanggapi dengan mudah. Seperti menilai produk yang akan dibeli dan memicu perusahaan dalam sosial media. Dengan demikian sebuah perusahaan dapat melihat apa yang diinginkan oleh konsumen dan tidak diinginkan konsumen. Perbankan ialah suatu sektor

industri di Indonesia yang terdampak atas munculnya perkembangan teknologi. Sektor industri perbankan berusaha mengidentifikasi transformasi digital untuk menciptakan pola perilaku nasabah dan saling menkaitkan dunia fisik dengan dunia digital dibedakan dengan industri lain ekspektasi nasabah bank terhadap alternatif teknologi digital semakin meningkat. Industri perbankan di Indonesia dapat meningkatkan kesuksesan untuk menciptakan perubahan dengan transformasi digital untuk meningkatkan dan menetapkan keberlangsungan perbankan di era digital yang akan datang. Lingkungan operasional meliputi strategi bisnis, kondisi pangsa pasar yang memiliki daya saing dengan penerapan teknologi digital saat ini. Strategi bisnis dapat menimbulkan kemajuan kompetitif. Dengan meningkatkan kinerja bank, kepemilikan pangsa pasar yang khusus dapat meningkatkan nasabah dalam menyesuaikan apa yang diperlukan konsumen. Persaingan ialah keterampilan perusahaan dalam memunculkan nilai tambah serta menggunakan keadaan infrastruktur teknologi serta kualitas SDM untuk menghadapi transformasi digital yang ada. Adapun elemen penting yang perlu dipersiapkan adalah:

1. Investasi infrastruktur teknologi informasi
2. Pemahaman dan pengetahuan manajer dan pegawai
3. Kolaborasi dengan berbagai pihak

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan perbankan dan SDM hadapi perekonomian digital yaitu lingkungan yang operasional atau berupa strategi perkembangan SDM, strategi investasi teknologi informasi serta kepemilikan produk dan layanan digital yang dengan menyesuaikan kondisi pangsa pasarnya, dan juga pengetahuan atau pemahaman pegawai atau manajer yaitu berupa pelatihan yang diberikan kepada seluruh pekerja karyawan yang melalui e-learning maupun training dan bank memiliki digital buddy untuk proses kelancaran kantor cabang dalam melakukan transformasi digital, dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang berupa kerjasama dengan perusahaan yang menyediakan barang, dan jasa untuk memperlancar proses transformasi digital, untuk memperluas pemasaran produk dan layanan digital dan kerjasama di berbagai E-commerce untuk mempermudah proses transaksi pembayaran dan e-wallet.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif

tentang Persiapan Perbankan dan SDM Hadapi Perekonomian Digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alina, L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Akutansi: Revisi*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya.
- Amelisa, P. (2019). Ekonomi dan perbankan syariah di tengah era digital. *Hukum Ekonomi Syariah*, 12(2)
- Boot, A., Peter Hoffmann, Luc Laeven, Lev Ratnovski (2020), "Financial intermediation and technology: what's old, what's new?", European Central Bank Working Paper Series No.2438, July, doi: 10.2866/73816.
- Kamayanti, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akutansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (Edisi Revisi)*. Penerbit Peneleh.
- Salam., Abdus. Dz (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 63.
- Zimmerman, Hans-Dieter. (2000), "Understanding the Digital Economy: Challengers For New Business Models" . AMCIS 2000 Proceedings. Paper 402.